

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini menjelaskan informasi terkait daya tarik wisata khususnya dalam hal potensi sebagai *Urban Tourism*. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah dan tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Data yang telah terkumpul kemudian dihubungkan dengan sumber data sekunder yang diperoleh dan kemudian dianalisa sehingga menemukan suatu rumusan yang menggambarkan keadaan penelitian yang sebenarnya dengan dasar teori studi literatur.

Penelitian ini menggunakan teknik survey untuk mendapatkan data secara aktual dan faktual. Survey digunakan sebagai bentuk pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Teknik survey dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri melainkan menggunakan alat berupa pedoman penelitian yaitu angket.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah pertama yaitu menyusun proposal penelitian untuk mengetahui langkah yang akan dilakukan selanjutnya pada penelitian untuk skripsi. Setelah proposal penelitian diterima langkah berikutnya yaitu survey untuk mengetahui keadaan obyek yang akan dikaji dan disandingkan dengan teori mengenai apa yang dikaji.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2012:173) populasi yaitu: "keseluruhan dari subjek penelitian". Pada penelitian ini yang menjadi populasi yang akan diteliti meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu:

- a) Populasi wilayah pada penelitian, yaitu seluruh wilayah di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 12 kecamatan dan 58 kelurahan.

- b) Populasi manusia yaitu semua wisatawan dan pelaku usaha yang ditemui peneliti di lapangan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2012:174) sampel yaitu: “Sampel adalah sebagian dari populasi.”.

a) Sampel Wilayah

Ada beberapa jenis wisata yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan jumlah yang berbeda antar kecamatan. Dalam penelitian ini peneliti akan membagi pembagian sampel wilayah berdasarkan data ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata dari BPS Kota Pekanbaru 2014. Pengambilan sampel wilayah digunakan teknik *Purposive Sample* atau sampel pertimbangan, misalnya masalah lokasi responden yang akan diteliti lebih mudah dikunjungi dan efisien waktu penelitian.

Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 kecamatan, yaitu: Kecamatan Marpoyan Damai, Lima Puluh, Payung Sekaki, Bukit Raya, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya.

b) Sampel Manusia

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara aksidental. Hal ini didasarkan pada asumsi peneliti melihat fluktuasi wisatawan. Jumlah baku yg ditetapkan sebanyak 150 orang berdasarkan asumsi tersebut. Peneliti menentukan jumlah ini untuk mewakili populasi Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel diambil berdasarkan waktu kejadian. Menurut Sugiyono (dalam Dahlan, 2015) mengatakan bahwa ”sampel aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data”.

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “**Potensi Urban Tourism di Kota Pekanbaru**”. Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul maka penulis menjelaskan definisi judul penelitian sebagai berikut:

1. *Urban Tourism*

Urban Tourism merupakan daya tarik wisata di sebuah kota. Kota Pekanbaru memiliki syarat sebagai *Urban Tourism*, karena memenuhi beberapa indikator diantaranya terletak pada posisi strategis, yaitu berada pada jalur Lintas Sumatera, berbatas langsung dengan negara luar yaitu Singapore dan Malaysia, sebagai pusat Ibu kota Provinsi Riau (mempunyai tingkat pertumbuhan perekonomian tinggi, memiliki pusat pelayanan umum yang merata, serta memiliki perkembangan infrastruktur, aksesibilitas mendukung untuk memudahkan mobilitas), serta terdapat *Waterfront* (terdapat sungai Siak menjadi salah satu daya tarik wisata bantaran sungai dalam kota yang menjadi salah satu jalur transportasi air, sehingga terdapat mobilitas yang tinggi).

2. Kemenarikan *Urban Tourism*

Kemenarikan merupakan daya tarik yang terdapat pada suatu objek dalam menarik pengunjung. Kemenarikan *Urban Tourism* dalam penelitian ini yaitu menggali potensi daya tarik Kota Pekanbaru yang dapat menunjang *Urban Tourism*.

3. Permintaan Wisatawan

Permintaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online, 2016) yaitu "perbuatan (hal dan sebagainya) meminta". Pada penelitian ini yang diteliti yaitu pola perilaku wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Menurut Arikunto (2013:159) mengatakan bahwa "variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Permintaan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Asal Wisatawan • Tingkat Pendidikan • Mata Pencaharian • Motivasi Wisatawan
2.	Potensi <i>Urban Tourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Primer • Elemen Pendukung • Elemen Pelengkap • Keamanan destinasi daya tarik wisata • Ketertiban berwisata • Kebersihan destinasi daya tarik wisata • Sejuknya destinasi daya tarik wisata • Suasana indah daya tarik wisata • Keramahan pengelola daya tarik wisata • Memberikan kesan/kenangan untuk dapat melakukan wisata ini kembali • Variasi souvenir dan cinderamata • Variasi aktivitas wisata yang bisa dilakukan • Variasi daya tarik wisata yang dapat dilihat dan dikunjungi • Penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai panduan pada saat melaksanakan wawancara dengan responden. Sedangkan angket memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden guna memperoleh data primer.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas menyangkut obyek penelitian.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah Studi kepustakaan digunakan peneliti untuk mendapatkan teori yang mendukung dalam penelitian ini serta melihat hasil-hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan judul penelitian, terutama mengenai potensi obyek wisata di kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3. Wawancara dan Angket

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap wisatawan, pengelola obyek wisata, dan instansi terkait. Sedangkan angket memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden guna memperoleh data primer.

4. Studi Dokumentasi

Studi ini merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, data dari instansi pemerintah guna untuk melengkapi data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Alat dan Bahan

a. Alat

- 1) Notebook, untuk mengolah hasil penelitian
- 2) Handphone, untuk menentukan titik koordinat daerah kajian yang menjadi sampel

b. Bahan

- 1) Peta Administrasi Kota Pekanbaru

H. Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a) Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
- b) Mengecek macam-macam isian data

2. Tahap tabulasi

Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikan dalam bentuk tabel, gambar, peta.

3. Pengolahan dan penyajian data

a) Skoring

Proses skoring digunakan untuk mengetahui tingkat kemenarikan potensi *Urban Tourism* di Kota Pekanbaru. Data tingkat kemenarikan potensi *Urban Tourism* didapat dari hasil wawancara secara langsung dan diolah dengan menggunakan rumus interval :

$$\text{Rumus : } i = \frac{a-b}{k} \text{ (dalam Nisak, 2012)}$$

Keterangan :

i = Klasifikasi

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

k = Jumlah kelas interval

b) Skala Likert

Pengolahan dan penyajian data menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Setiap variabel yang telah ditentukan dalam penelitian dijabarkan ke dalam beberapa sub variabel. Variabel yang telah ditentukan menjadi indikator yang dituangkan dalam bentuk instrumen yang berisi pernyataan dari setiap jawaban dari responden. Skala Likert mempunyai rentang dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur potensi *Urban Tourism*. Skala likert untuk potensi daya tarik *Urban Tourism* dalam keterangan dijelaskan dengan kriteria sesuai-tidak sesuai. Kriteria skala likert potensi daya tarik *Urban Tourism* dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Likert Mengukur Potensi Pariwisata

No	Simbol	Keterangan	Skor Item	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat Sesuai	5	1
2	S	Sesuai	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Sesuai	2	4
5	STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber : Sugiyono (2012:93)

Setiap respon yang ditunjukkan berupa jawaban oleh responden pada penelitian ini terhadap beberapa kategori yang telah disebutkan pada kriteria Likert untuk setiap jawaban pada kuesioner (Riduwan, 2009) dengan perhitungan sebagai berikut:

a) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Hasil perhitungan yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan tingkat kecenderungan dari wisatawan terhadap indikator yang ditanyakan. Hasil dari penghitungan dapat dilihat, untuk itu dilakukan interpretasi terhadap skor yang didapatkan, mencakup hasil dari setiap analisis data dari jawaban responden. Berikut adalah kriteria dari interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah
Angka 21 % - 40 %	Lemah
Angka 41 % - 60 %	Cukup
Angka 60 % - 80 %	Kuat
Angka 80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009)

c) Analisis SWOT

i. Analisis Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Analisis evaluasi faktor internal merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk analisis SWOT. Kinnear dalam Syahroni (2005) menyatakan bahwa penentuan bobot faktor penentu internal dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Comparison*. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengkuantifikasikan dari faktor internal yang telah dianalisis. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1 = jika indikator tidak penting
- 2 = jika indikator kurang penting
- 3 = jika indikator penting
- 4 = jika indikator sangat penting
- 5 = jika indikator sangat penting sekali

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus (Kinnear dalam Syahroni, 2005) :

$$a_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan: a_i = Bobot variabel ke- i
 X_i = Nilai variabel ke- i
 $i = 1, 2, 3, \dots, n$
 $n = 8$ (faktor internal)

ii. Analisis Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Analisis evaluasi faktor eksternal merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk analisis SWOT selain dari evaluasi faktor internal. Kinnear dalam Syahroni (2005) menyatakan bahwa penentuan bobot faktor penentu internal dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Comparison*. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1 = jika indikator tidak penting
- 2 = jika indikator kurang penting
- 3 = jika indikator penting
- 4 = jika indikator sangat penting
- 5 = jika indikator sangat penting sekali

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus (Kinnear dan Taylor, 1996) dalam Syahroni (2005) :

$$a_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan: a_i = Bobot variabel ke- i
 X_i = Nilai variabel ke- i
 $i = 1, 2, 3, \dots, n$
 $n = 5$ (faktor internal)

iii. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks Internal – Eksternal (IE) merupakan penggabungan matriks IFE dan EFE. Matriks ini menunjukkan nilai pertemuan antara IFE dan EFE pada sebuah sumbu. David (2004) menyatakan bahwa sumbu x merupakan total rata-rata dari IFE, sedangkan sumbu y adalah total rata-rata dari EFE. Pada sumbu x, total rata-rata dari 1,0-1,99 berarti rendah; 2,0-2,99 dianggap menengah; dan nilai dari 3,0-4,0 adalah tinggi. Rasio yang sama juga digunakan untuk sumbu y.

David (2004) dalam Dewi (2008) bahwa matriks ini dapat dibagi menjadi tiga daerah utama yang menunjukkan tiga penilaian yang berbeda:

- a. Sel I, II, dan IV dapat digambarkan sebagai *tumbuh dan kembangkan*. Perilaku yang mungkin paling sesuai adalah strategi intensif (penetrasi wisata, pengembangan wisata, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
- b. Sel III, V, atau VII dapat dikelola dengan cara terbaik dengan strategi *jaga dan pertahankan*; penetrasi wisata dan pengembangan produk adalah dua strategi umum yang digunakan untuk divisi tipe ini.
- c. Sel VI, VIII, dan IX adalah *tuai atau divestasi*. Strategi umum yang dipakai adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan strategi likuidasi. Organisasi yang sukses, dapat mencapai portofolio bisnis, yang diposisikan berada dalam atau sekitar sel I dalam matriks IE.

Tabel 3.4
Matriks IE

		Total Rata-rata IFE			1,0
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
Total Rata-rata EFE	Tinggi	4,0	3,0	2,0	
		I	II	III	
	Sedang	3,0			
		IV	V	VI	
Rendah	2,0				
		VII	VIII	IX	
	1,0				

Sumber: David (2004) dalam Dewi (2008)

iv. Matriks SWOT

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor internal dan eksternal yaitu Matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2003).

Tabel 3.5
Matriks SWOT

Internal Eksternal	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Atasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Treat</i> (Ancaman)	ST Strategi Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT Strategi Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2003)